

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Salah satu pilar penting ekonomi suatu negara adalah perbankan. Bank sangat penting dalam mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan mengarahkannya kembali ke dalam kredit karena mereka adalah perantara keuangan. Mempertahankan sistem keuangan yang lancar dan mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada stabilitas dan efisiensi bank.

Metrik penting untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja bank adalah profitabilitasnya. Bank yang menguntungkan memiliki ketahanan yang signifikan terhadap risiko yang dihadapinya dan dapat memberikan pengembalian optimal kepada pemegang saham.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, di antaranya adalah:

**CAR:** Mengukur kemampuan bank menutupi kerugian dengan modal yang dimiliki. CAR tinggi menunjukkan ketahanan bank yang kuat

**LDR:** Rasio LDR (Loan-to-Debt Ratio) mewakili kemampuan bank untuk mengarahkan uang ke arah kredit. Pendapatan bunga meningkat dengan LDR ideal, sementara risiko likuiditas meningkat dengan LDR yang terlalu tinggi.

**NPL:** Mengukur rasio kredit bermasalah. NPL tinggi bisa mengurangi perolehan bunga serta menumbuhkan beban pencadangan kerugian kredit, sampai menurunkan ROA.

Memahami bagaimana elemen-elemen ini memengaruhi profitabilitas bank komersial yang terdata di BEI sangat penting mengingat dinamika ekonomi negara. Untuk mendukung pertumbuhan sektor perbankan yang kuat dan efektif, studi ini memiliki tujuan guna meneliti dampak CAR, LDR, dan NPL pada ROA bank komersial yang terdata di IDX.

Saat pandemi, banyak debitur tidak mampu membayar cicilan. Secara teori, *Non-Performing Loan* (NPL) seharusnya melonjak tajam. Namun, karena adanya kebijakan relaksasi dari OJK (POJK No.11/2020), NPL terlihat "tertahan" karena kredit direstrukturisasi. Data OJK (2023) menunjukkan rata-rata CAR bank umum di Indonesia mencapai 24,69% (di atas standar minimum 8%), menandakan ketahanan modal yang baik. Namun, CAR yang terlalu tinggi bisa mengindikasikan modal "menganggur" yang tidak produktif (Maharani et al., 2021)

### **2.1 TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah keterampilan bisnis untuk mendapat uang dari waktu ke waktu.. Karena profitabilitas sering digunakan sebagai metrik untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, bisnis yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang baik dapat menunjukkan kinerja bisnis yang kuat (Dithania & Suci, 2022) Salah satu metrik kunci untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis adalah profitabilitas (Pranata, 2015).

Berbagai definisi ini membawa saya pada kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari asetnya. Kemampuan bank untuk menghasilkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya tercermin dalam profitabilitasnya. Profitabilitas yang tinggi merupakan tanda manajemen risiko yang baik dan efektivitas operasional.

Rasio-rasio berikut ini sering dipakai guna menilai profitabilitas bank:

**ROA** – Menilai seberapa efektif bank memakai asetnya guna mendapat keuntungan.

$$ROA = \text{Laba Bersih Total Aset} \times 100\%$$

**ROE** – Menampilkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari modal pemegang saham.

$$ROE = \text{Laba Bersih Modal Sendiri} \times 100\%$$

**NIM** – menghitung selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga yang berkaitan dengan aset produktif.

$$NIM = \text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga Aset Produktif} \times 100\%$$

### **2.1.2 Pengaruh CAR terhadap ROA Bank umum yang terdata di BEI**

CAR adalah indikator penting stabilitas keuangan bank. Terdapat perbedaan pandangan mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas:

CAR suatu perusahaan membantu mengurangi risiko potensi kerugian bagi bank. Operasi bank akan membaik jika modalnya cukup untuk menanggung kerugian tersebut (Ulina et al., n.d.).

Pengaruh Negatif: Modal yang terlalu tinggi dapat menimbulkan biaya modal besar, mengurangi efisiensi laba bank, sehingga berpengaruh negatif atau tidak signifikan (Saputra et al., 2019)

Dari beberapa penelitian ini jelas terlihat bahwa pandangan tentang bagaimana CAR memengaruhi profitabilitas bervariasi. Ini memperlihatkan ada hubungan yang rumit dan beragam antara CAR dan profitabilitas.

### **2.1.3 Pengaruh LDR Terhadap ROA**

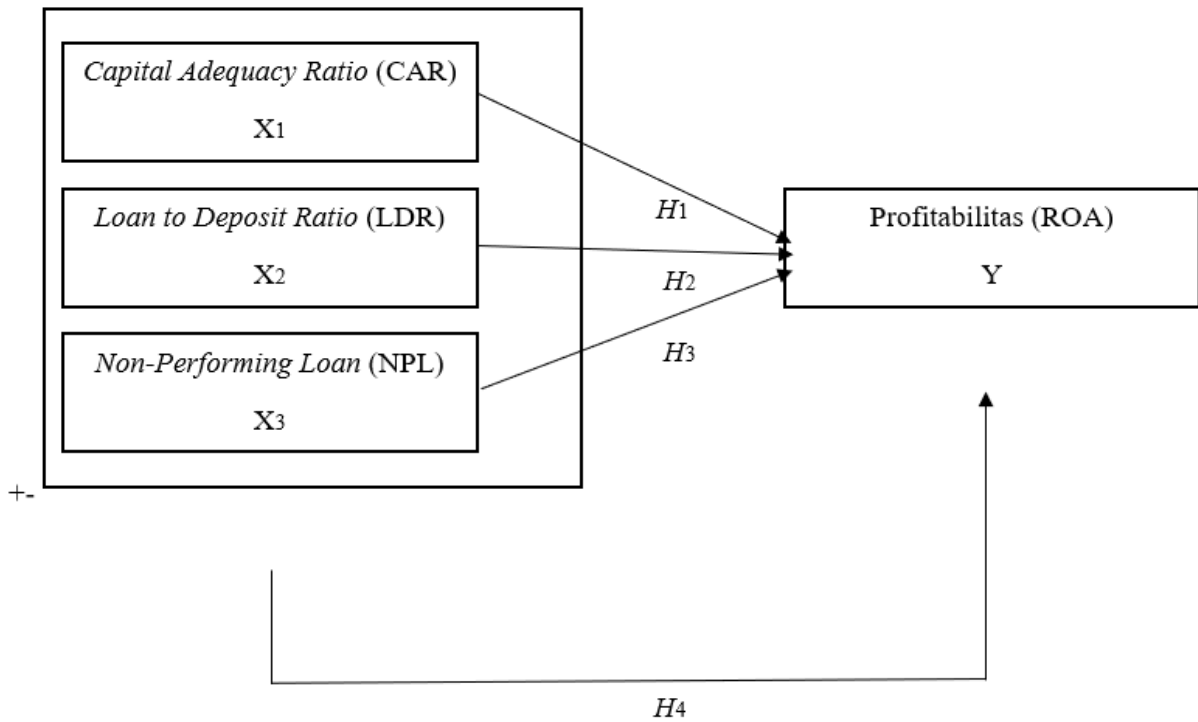
Kemampuan bank guna memenuhi komitmen jangka pendek dengan memberikan kredit dan memperoleh uang dari pihak luar diperlihatkan oleh LDR. Pendapatan bank mungkin meningkat dengan LDR yang tinggi. Namun, LDR yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa tidak ada cukup uang tunai untuk menutupi komitmen pendanaan pihak ketiga, yang dapat sangat merugikan *Return on Assets* (ROA) (Maharani dkk., 2021). Selain itu, LDR yang tinggi meningkatkan kemungkinan kredit macet NPL, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas jika kualitas kredit di bawah standar (Purwanty, 2018). Data ini mengarah pada kesimpulan bahwa LDR merupakan metrik penting yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan jumlah kredit yang diterbitkan dengan jumlah uang yang diterima dari pihak ketiga.. LDR yang besar bisa menumbuhkan ROA bank, tetapi juga menunjukkan bahwa bank mungkin tidak memiliki cukup uang tunai untuk menutupi komitmen pendanaan pihak ketiga.

### **2.1.4 Pengaruh NPL Terhadap ROA Bank Umum yang Terdata di BEI**

NPL adalah indikator kualitas aset dan kesehatan keuangan bank, menunjukkan persentase kredit bermasalah. NPL mempunyai dampak buruk pada ROA. Semakin besar NPL, semakin kecil ROA bank (Ulina et al., n.d.). Peningkatan NPL menurunkan pendapatan bunga dan meningkatkan biaya operasional (misalnya penyisihan penghapusan kredit), yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas bank (Aprilia & Handayani, 2018). Pandangan para ahli ini mengarah pada kesimpulan bahwa kredit macet (NPL) umumnya berdampak buruk pada profitabilitas bank. *Non-Performing Loan* (NPL) yang berlebihan akan mengganggu pendapatan bank dengan meningkatkan biaya operasional dan mengurangi pendapatan.

## **2.2 KERANGKA KONSEPTUAL**

Gambar 1 mengilustrasikan kerangka konseptual yang bisa didefinisikan berdasarkan uraian sebelumnya:



a) Hipotesis yang dikembangkan pada studi ini ialah :

*H1*: “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank”

*H2* : “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank hingga Tingkat optimal”

*H3*: “*Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank”.

*H4* : “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas berbeda signifikan antar bank”.